

REKOMENDASI COVID-19



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN BUTON TENGAH
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit virus corona 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona SARS-CoV-2. Dimulai pada Januari 2020, penyakit ini menyebar ke seluruh dunia, mengakibatkan pandemic COVID-19. Pada Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan COVID-19 sebagai keadaan darurat global dan kemudian menyatakan berakhirnya keadaan darurat tersebut pada Mei 2023.

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. (Pedoman covid 19, 2020) Berdasarkan Undang- Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular, dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501/Menkes/Per/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangan maka Menteri Kesehatan telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) sebagai Jenis Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya dan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional. Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. (Pedoman covid 19, 2020) Kasus covid di dunia dari tahun 2020 sampai minggu ke 17 tahun 2025 sebanyak 777.720.205 kasus dengan kasus kematian sebanyak 7.094.447 kasus (CFR 0,91%). Kasus di Indonesia dari tahun 2020 sampai minggu ke 17 tahun 2025 sebanyak 6.830.519 kasus dengan kasus kematian sebanyak 162.066 kasus (CFR 2,37%).
(<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>).

Di Kabupaten Buton Tengah, selama tahun 2024, 2025 hingga pertengahan 2026 sudah tidak ditemukan kasus COVID-19 dan risiko penularan terkategori rendah, namun penularan masih bisa terjadi dikarenakan masih adanya kasus di Indonesia dan masih adanya kapasitas yang masih rendah sehingga di perlukannya kesiapsiagaan dalam penanggulangan dengan membuat rekomendasi penyakit COVID-19.

b. Tujuan

- 1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
- 2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Buton Tengah.
- 3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Buton Tengah, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	41.67

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Buton Tengah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, tetapi terdapat 1 subkategori yang masuk dalam risiko Sedang, yaitu:

- 1. Risiko penularan setempat, alasannya di Kabupaten Buton Tengah sudah tidak terdapat kasus covid-19, tetapi mobilitas dan aktivitas sosial masyarakat cukup tinggi seperti di area publik lokal (pasar tradisional, perkantoran atau transportasi lokal).

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	12.46
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	23.16

3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	35.71
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	1.67

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Buton Tengah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 tidak ada subkategori pada pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dan Sedang. Untuk Kabupaten Buton Tengah penilaian kerentanan masuk dalam kategori rendah.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	42.86
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	87.50
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	77.27
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	75.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	7.50%	50.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	SEDANG	10.00%	66.67

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Buton Tengah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 tidak ada sub kategori yang masuk dalam nilai risiko Abai, tetapi terdapat 1 subkategori yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu:

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan karena ada selisih antara anggaran yang dibutuhkan dengan anggaran yang tersedia.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Buton Tengah dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Tenggara
Kota	Buton Tengah
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	17.58
ANCAMAN	20.00
KAPASITAS	57.00
RISIKO	30.89
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Buton Tengah Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Buton Tengah untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 20.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.58 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 57.00 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 30.89 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELIN E	KET
1	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	Membuat telaah kebutuhan dan pengusulan anggaran kewaspadaan PIE/KLB	Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah	Tahun 2026	
2	Surveilans Rumah Sakit	Menunjuk/menugaskan Pengelola Program SKDR RSUD Kab. Buton Tengah	Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah dan RSUD	Tahun 2026	

Labungkari, 02 Juli 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Buton Tengah


HASRUN HASANI, SKM, M.Kes

NIP. 19701231 200012 1 019



**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO
PENYAKIT COVID-19**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
4	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	SEDANG
5	Promosi	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti
- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
 - b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	KETAHANAN PENDUDUK	Kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan masih belum memadai dan/atau belum merata	Koordinasi lintas sektor antara tenaga kesehatan dan pemimpin komunitas perlu dikuatkan	Periksa ketersediaan dan kualitas logistik seperti APD, vaksin dan obat-obatan selalu tersedia dan tidak kedaluarsa	Belum ada alokasi anggaran untuk kewaspadaan KLB/Wabah atau PIE	Belum ada pemberdayaan masyarakat untuk kewaspadaan penyakit infeksi emerging

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran	-	-	-	Belum ada	-

	Kewaspadaan dan Penanggulangan				alokasi anggaran untuk kewaspadaan dan penanggulangan KLB/PIE	
2	Surveilans Rumah Sakit	Belum ada Penanggung Jawab program SKDR Rumah Sakit	Rumah Sakit belum menjadi unit pelapor SKDR	-	-	Belum menggunakan aplikasi SKDR

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

No	Subkategori
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan Penyakit KLB/PIE masih terbatas
2	Rumah Sakit belum menjadi unit pelapor SKDR

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Membuat telaah pengusulan Anggaran pengendalian PIE/KLB	Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah	Tahun 2026	
2	Surveilans Rumah Sakit	Menunjuk Pengelola Program SKDR Rumah Sakit	Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah dan RSUD	Tahun 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Herman Jais, SKM	Kabid P2P	Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah
2	Armaiju, S.Kep., Ns	Koordinator Surviem	Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah
3	Mega Herdyna, SKM	Staf Surveilans	Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah